



Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Keluarga Dengan Anak Usia Sekolah Yang Menderita Hipertensi Dengan Tindakan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Edukasi Booklet Dan Minum Rebusan Air Daun Salam

Lilis Rusfitasari ¹, Rina Puspita Sari ²,

M. Hasan Basri ³, Alfika Safitri ⁴

Program Studi Profesi Ners Universitas Yatsi Madani

Jl. Aria Santika No.40A, RT.005/RW.011, Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114

Email: lilirusfitasari@gmail.com

Abstract. Hypertension is often called the "silent killer" because it rarely shows signs and if it is suffered for a long time it can cause various complications. Hypertension requires appropriate treatment, both from a pharmacological and non-pharmacological perspective. Many non-pharmacological therapies have been developed abroad and are complementary interventions that can be used as a substitute for conventional medicine. Bay leaves contain flavonoids which function as antioxidants which can prevent oxidation of body cells. The content of flavonoids in bay leaves can be used to prevent hypertension. was to determine the effect of giving bay leaf decoction to changes in blood pressure in hypertensive patients in Kampung Bayur. of using boiled water bay leaves. By boiling with about 300 ml of water boiled for 15 minutes. After boiling in the filter and then ready to be consumed every day per 2 cups. In bay leaves there are compounds contained in bay leaves consisting of flavonoids, tannins, essential oils, eugenol, which can have an effect on reducing blood pressure. of this study was the Priuk Jaya family in July 11-15, the independent variable was giving boiled bay leaves and the dependent variable was changes in blood pressure. is that there is an effect of giving boiled bay leaf water to changes in blood pressure in hypertensive patients in Bayur Village, Periuk Jaya Health Center.

Keywords: Bay Leaf Decoction, Changes in Blood Pressure

Abstrak. hipertensi sering disebut juga dengan "silent killer" karena jarang menunjukkan tanda-tanda dan jika diderita dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi. Hipertensi membutuhkan penanganan yang tepat, baik dari segi farmakologis maupun non farmakologis. Terapi non farmakologis sudah banyak dikembangkan di luar negeri dan menjadi intervensi pendamping yang dapat digunakan sebagai pengganti pengobatan konvensional. Daun salam mengandung flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan yang mampu mencegah terjadinya oksidasi sel tubuh. Kandungan flavonoid pada daun salam dapat digunakan untuk mencegah terjadinya hipertensi. mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di di Kampung Bayur. menggunakan air rebusan daun salam. Dengan cara di rebus dengan air sekitar kurang lebih 300 ml direbus selama 15mnt. Setelah direbus di saring lalu siap di konsumsi setiap hari per 2 gelas. Di dalam daun salam terdapat senyawa yang terkandung dalam daun salam terdiri dari flavonoid, tanin, minyak atsiri, eugenol, yang dapat berpengaruh dalam penurunan tekanan darah. penelitian ini adalah satu keluarga Priuk Jaya bulan juli per tanggal 11-15, variabel independennya pemberian rebusan air daun salam dan variabel dependennya perubahan tekanan darah. terdapat pengaruh pemberian rebusan air daun salam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di Kampung Bayur Wilayah Puskesmas Periuk Jaya.

Kata Kunci : Rebusan Daun Salam, Perubahan Tekanan Darah

Received Februarii 30, 2023; Revised Juni 30, 2023; Accepted Oktober 30, 2023

* Lilis Rusfitasari, lilirusfitasari@gmail.com

PENDAHULUAN

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh kebersamaan dan kedekatan emosional serta yang mengidentifikasi diri sebagai bagian dari keluarga (Friedman, 2010). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan tempat pertama dalam belajar memahamikehidupan sosial (Zakaria, 2017).

Keluarga memiliki tahap perkembangan yang didalamnya terdapat tugas perkembangan, menurut Friedman (2010) keluarga memiliki delapan tahap perkembangan Tahap I keluarga pasangan baru menikah, tahap II keluarga *child bearing*, tahap III keluarga dengan anak pra sekolah, tahap IV keluarga dengan anak usia sekolah, tahap V keluarga dengan anak remaja, tahap VI keluarga melepaskan anak dewasa muda, tahap VII keluarga orang tua paruh baya, tahap VIII keluarga usia lanjut pensiunan Tahap perkembangan keluarga dengan anak usia sekolah, pada tahap ini dimulai pada saat anak pertama memasuki sekolah pada usia 6 tahun dan berakhir pada usia 12 tahun. Pada fase ini keluarga mencapai jumlah anggota keluarga maksimal, sehingga keluarga sangat sibuk. Selain aktivitas sekolah, masing-masing anggota keluarga memiliki aktivitas dan minatnya sendiri. Orang tua juga memiliki aktivitas yang berbeda dengan anaknya.

Hipertensi ialah salah satu masalah kesehatan utama di semua negara yang dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti, penyakit jantung, kerusakan ginjal dan stroke. Hipertensi di definisikan sebagai tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg. Tekanan darah tinggi dianggap sebagai masalah kesehatan yang serius karena kita tidak pernah menyadarinya, penyakit ini dapat parah hingga bisa mencapai tingkat mematikan (Abarca,2021).

Hipertensi menurut Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) hipertensi ialah tekanan yang diberikan pada dindingarteri saat jantung memompa darah ke seluruh tubuh, semakin tinggi tekanan darah maka semakin sulit bagi jantung untuk bekerja. WHO juga menyatakan bahwa di negara berkembang 40% orang yang menderita tekanan darah tinggi, sedangkan negara maju hanya 35%. Di Asia, 1,5 jutaorang meninggal karena penyakit ini setiap tahun. Sedangkan prevalensi presentase di Indonesia dikategorikan sangat tinggi, mencapai 32% dari total jumlah penduduk (Nugroho & Sari, 2019).

Daun salam (*Syzygium Polyanthum*) dapat digunakan untuk pengobatan alternatif yang berkhasiat sebagai obat untuk menurunkan tekanan darah, tanaman ini terbukti efektif dalam menyembuhkan penyakit dan mudah diperoleh (Badrujamaludin et al., 2020). Daun salam (*Syzygiumpolyanthum*) bisa mencegah terjadinya hipertensi, dan kandungan mineral daun salam meningkatkan sirkulasi darah dan menurunkan hipertensi. Daun salam diketahui mempunyai kandungan flavonoid, tannin, minyak atsiri, alkanoid, saponin, triterpenoid dan stereroid. Kandungan flavonoid berperan sebagai ACE Inhibitor, menghalangi perubahan angiotensin I menjadi angiotensin II sebagai akibatnya menurunkan sekresi hormone antidiuretic (ADH), dan menyebabkan tubuh mengeluarkan urin dalam jumlah banyak (Dewi & Syukrowardi, 2019).

Beberapa penelitian yang relevan mengenai pengaruh rebusan air daun salam yang berjudul “Pengaruh pemberian air rebusan daun salam (*syzygiumpolyanthum*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di desa kuok wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas kuok”. Yang dilakukan oleh (Rahmalia et al., 2020), Dengan waktu penelitian selama 5 hari rebusan daun salam sebanyak 5 gram/hari. Dengan jumlah responden sebanyak 15 orang. Maka hasil tekanan darah sistolik mengalami penurunan sebesar 20,33 mmHg sedangkan penurunan diastolik sebesar 15,34 mmHg. Begitu dengan penelitian yang kedua dengan judul “Pengaruh pemberian rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum*) terhadap penurunan tekanan darah tinggi di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan”. Yang dilakukan oleh (Aris, 2019), dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore, sebanyak 250cc, masing-masing setengah gelas (125cc). Dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Maka hasil tekanan darah sistolik mengalami penurunan sebanyak 13,6 mmHg sedangkan penurunan diastolik sebesar 6,13 mmHg.

METODE

Menggunakan air rebusan daun salam. Dengan cara di rebus dengan air sekitar kurang lebih 300 ml direbus selama 15mnt. Setelah direbus di saring lalu siap di konsumsi setiap hari per 2 gelas. Di dalam daun salam terdapat senyawa yang terkandung dalam daun salam terdiri dari flavonoid, tanin, minyak atsiri, eugenol, yang dapat berpengaruh dalam penurunan tekanan darah. **Populasi** penelitian ini adalah satu keluarga Priuk Jaya bulan juli per tanggal 11-15, variabel independennya pemberian rebusan air daun salam dan variabel dependennya perubahan tekanan darah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian pada keluarga Bpk. A khususnya Ibu A yang dilakukan pada tanggal 10 Juli 2023, didapatkan data bahwa Ibu A menderita penyakit Hipertensi dan sudah menjalani pengobatan rutin selama 3 bulan, Ibu A mengatakan sering pusing dan lemas secara tiba-tiba, Ibu A tampak melakukan teknik relaksasi dan mengkonsumsi air rebusan daun salam. Hasil pemeriksaan fisik Inspeksi: terlihat lemas. Palpasi: tidak ada benjolan pada dada. Perkusi: Sonor TD: 176/100 mmHg N: 105x/m RR: 24x/m S: 36.4°C BTA +.

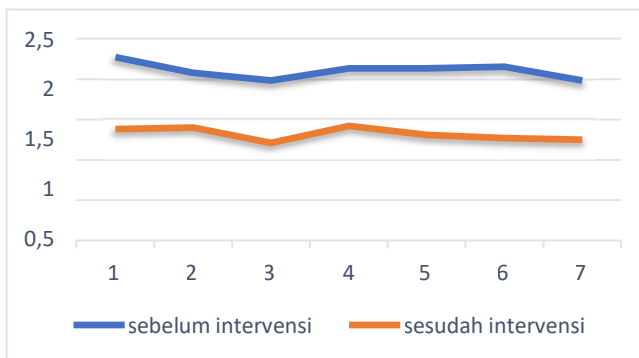
Berdasarkan data tersebut ditetapkan bahwa Ibu A mengalami nyeri akut(D.0077) dari SDKI (2017). Saat dilakukan pengkajian keluarga Bpk A sudah mengetahui masalah pada Ibu A untuk penanganan saat ini yaitu mengkonsumsi obat yang diberikan oleh dokter.

Intervensi yang diberikan pada Ibu A mengenai Nyeri Akut yang dialami yaituedukasi manajemen nyeri dan pemantauan nyeri pada Ibu A dengan menggunakan media Booklet. Selain sebagai bumbu dapur daun salam memiliki banyak manfaat untuk kesehatan misalnya untuk mengobati hipertensi, kadar gula darah, asam urat, dankolestrol.

Kandungan daun salam mengandung zat vasodilator, zat antiplatelet, dan zat antiproliferative yang dapat menurunkan hipertensi. Kandungan mineral daun salam meningkatkan sirkulasi darah dan menurunkan hipertensi. Senyawa yang terkandung dalam daun salam terdiri dari flavonoid, tanin, alkaloid, minyak atsiri, saponin dan triterpenoid (Nurhayati & Lubis, 2018) .

Implementasi dilakukan selama 5 hari pada tanggal 11 – 15 Juli 2023. Dilakukan selama 10 menit/hari. Tindakan keperawatan yang dilakukan penulis yaitu edukasi mengenai manajemen nyeri pada hipertensi.

Rata-Rata Perlakuan Rebusan Air Daun Salam



Evaluasi yang didapatkan setelah dilakukannya implementasi pada hari pertamadidapatkan skala nyeri 4 pada Ibu A. setelah dilakukan pemantauan nyeri dan medikasi dari dokter pada hari kedua didapatkan penurunan skala nyeri menjadi 3. Pada hari ketiga didapatkan penurunan skala nyeri kembali pada skala 2 yang didukung oleh medikasi, pemantauan nyeri serta perilaku meminum air rebusan daun salam yang baik. Setelah 5 hari implementasi didapatkan penurunannya kualitas nyeri dari skala 4 menjadi skala 2, setelah intensitas berada di skala 2 intervensi dilanjutkan secara mandiri oleh keluarga mengenai pencegahan nyeri pada hipertensi dan manajemen nyeri.

KESIMPULAN

Hasil pengkajian yang dilakukan pada keluarga Bok A ditemukan 3 diagnosa keperawatan yaitu: 1) Nyeri akut terkait hipertensi pada Ibu A 2) Manajemen kesehatan tidak efektif terkait mengkonsumsi makanan Asin dan 3) Kesiapan meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi dan mengkonsumsi air rebusan daun salam pada Ibu A.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). WILAYAH KERJA PUSKESMAS GEMBOPERBANDINGAN PENGARUH ANTARA REBUSAN AIR DAUN SALAM DAN AIR REBUSAN DAUN SIRSAK TERHADAP TEKANAN DARAH KELOMPOK PRE- HIPERTENSI DING, SERANG 1Wiranti. *CHMK HEALTH JOURNAL*, 3(April), 2013–2015.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Aji, P. T., & Sani, F. N. (2021). Pengaruh Terapi Air Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Penderita Hiperensi di Wilayah Tempurejo Jumapolo Karanganyar. *Jurnal Kesehatan*, 12, 50–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.35960/vm.v14i02.584>
- Apriyani Puji Hastuti, M. K. (2019). *HIPERTENSI*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TbYgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=klasifikasi+hipertensi+menurut+who&ots=ZrjLsW2rI&sig=SY0UcMqu83G7GmI31u699z7wTg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Aris, A. (2019). *Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam (Syzygium Polyanthum) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Di Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan*. 199–208. <https://doi.org/10.32528/psn.v0i0.1747>
- Badrujamaludin, A., Budiman, & Erisandi, T. D. (2020). Perbedaan air rebusan daun seledri dan air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada pra lansia dengan hipertensi primer. *Kesehatan*, 14, 177–186.
- Cholifah, N., & Puspitasari, I. (2022). PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PERUBAHANTEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA PURWOSARI DAN DESA SUNGGINGAN WILAYAH PUSKESMAS PURWOSARI KUDUS. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13, 230–241. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1330>
- Dafriani, P. (2019). *PENDEKATAN HERBAL DALAM MENGATASI HIPERTENSI* (E. Arman & R. Zainul (eds.)).
- Dewi, W. K., & Syukrowardi, D. A. (2019). PERBANDINGAN PENGARUH ANTARA REBUSAN AIR DAUN SALAM DAN AIR REBUSAN DAUN SIRSAK TERHADAP TEKANAN DARAH KELOMPOK PREHIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GEMBONG, SERANG. *CHMK HEALTH JOURNAL*, 3, 12–14.
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 43–55. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1589>
- Hamni Fadlilah Nasution, M. P. (2016). *INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF*. 63–64.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Roushandy Asri Fardani, S.Si., M. P., Jumari Ustiawaty, S.Si., M. S., Evi Fatmi Utami, M.Farm., A., Dhika JulianaSukmana, S.Si., M. S., & Ria Rahmatul Istiqomah, M. I. K. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (A. Husnu Abadi, A.Md. (ed.)).

- Hastuti, H., Ahmad, S. N. A., Yoyoh, I., & Habibi, A. (2021). Changes in Public Attitude With Hypertension in Tangerang City Banten Indonesia. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 02(1), 28–35.
- HIDAYAT, S., HASANAH, L., & SUSANTIN, D. H. (2018). PENGARUH REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI. *Kesehatan*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/fik.v8i2.647>
- Manurung, L. K. (2019). Efektivitas Pemberian Senam Lanjut Usia Terhadap Penurunan Tingkat Stres Usia Lanjut Di Panti Sosial Tresna Werdha Batusangkar. *Menara Ilmu*, XIII(2), 102–114. <http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/1227/1079>
- Nugroho, P. S., & Sari, Y. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 219–225. <https://scholar.archive.org/work/cdiadqsslbdjlew27rjah5ob4q/access/wayback/http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/download/233-238/pdf>
- Nurhayati, E. L., & Lubis, M. Y. (2018). *PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM (Syzgium polyanthum) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI LINGKUNGAN I KELURAHAN SEI AGUL TAHUN 2018*. 13, 98–99.
- Rahmalia, A., Apiza, & Isnaeni, L. M. A. (2020). *PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM (SYZYGIUMPOLYANTHUM) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA KUOK WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS KUOK*. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.2215>